



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

1. Signaling Theory

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sinyal sebagai pendukung *audit delay*, definisi teori sinyal menurut Wolk et al. (2016: 83) yaitu

“Signaling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.”

Dapat diartikan bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan hal tersebut, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil risiko modal dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk sukses bersaing dalam pasar modal.

Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan juga dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, namun sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

- Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik (Haryani, 2015: 3).

2. Compliance Theory

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu sosial, terutama di bidang psikologi dan sosiologi dengan penekanan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku suatu kepatuhan individu (Saleh, 2004). Menurut Tyler dalam Saleh (2004), terdapat dua persepektif dasar dalam literatur sosialogi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur pada peraturan BAPEPAM KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM (OJK) secara berkala paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 90 hari.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Saleh, 2004).

3. Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kieso et al., 2014: 5). Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012: 7) dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang untuk memenuhi beberapa



kebutuhan informasi yang berbeda–beda seperti, beberapa kebutuhan tersebut meliputi:

(1) Investor

Penanam modal membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015: 5), Karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan merupakan ciri khas suatu laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi:

(1) Dapat Dipahami

Kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Andal

Agar bermanfaat informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus andal (*reliable*). Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunaannya jika disajikan secara jujur (*faithful representation*), netral, lengkap, dan secara wajar.

(4) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik juga harus bisa untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dari kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

4. Auditing

a. Pengertian Auditing

Definisi auditing didalam buku Arens et al. (2014: 24) adalah

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Yang dapat diartikan bahwa *auditing* merupakan suatu proses akumulasi dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, SA seksi 110 PSA No. 02, 2011: 110.1).

Tipe-tipe Audit

Di dalam bukunya, Arens et al. (2014: 32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

(1) Audit Operasional

Audit operasional mencakup pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya di mana auditor memenuhi syarat.

(2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.



(3) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

Jenis-jenis Auditor

Menurut Arens et al. (2014: 325) auditor dibagi menjadi empat jenis terdiri dari :

(1) Auditor Independen atau Akuntan Publik

Biasanya merupakan kantor akuntan publik yang berpraktisi secara individual atau anggota dari kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pada umumnya auditor akan diberi lisensi apabila telah lulus uji *Certified Public Accountant* (CPA) dan pengalaman praktik dibidang auditing.

(2) Auditor pemerintah

Auditor pemerintahan dipekerjakan oleh berbagai perusahaan lokal, negara, dan agensi pemerintahan. Jenis auditor ini biasanya yang melakukan audit terhadap lembaga dan instansi pemerintah. Contoh auditor pemerintah di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

(3) Auditor Pajak

Auditor pajak di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP dilapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa). Karikpa mempunyai



auditor-auditor khusus. Tanggungjawab Karikpa adalah melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan

(4) Auditor Internal

Merupakan auditor yang bekerja didalam entitas atau perusahaan yang diaudit. Tujuan dari auditor internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif.

Standar Auditing

Menurut SPAP, SA Seksi 150, PSA No.01 (2011: 150. 1) Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntasi Publik Indonesia adalah sebagai berikut:

(1) Standar Umum

- (a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- (c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- (b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.



- (c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- (b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- (d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus di mana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Audit Delay*

C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
© *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor (Sunaningsih dalam Murti dan Widhiyani, 2016: 278). Istilah *audit delay* digunakan untuk menunjukkan perbedaan waktu antara penutupan tahun fiskal dengan berakhirnya pekerjaan audit lapangan yang ditandai sebagai tanggal penyelesaian pemeriksaan substantif yang dilakukan dan auditor meninggalkan tempat klien. Hal ini biasanya ditandai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor (Pourali et al., 2013: 405). *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Kuswanto dan Manaf (2015), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu:

- a. *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6. Ukuran Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Ningsih dalam Murti dan Widhiyani, 2016: 279). Ada dua pendapat mengenai hal ini. Pertama, perusahaan berskala besar yang memiliki citra yang baik di mata publik biasanya diawasi dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaiannya. Hal ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya lebih cepat (Murti dan Widhiyani, 2016: 279). Kedua, bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks transaksi yang terjadi di dalamnya sehingga hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan (Sutapa dalam Murti dan Widhiyani, 2016: 280).

7. Laba/Rugi

Laba/rugi perusahaan merupakan salah satu indikator yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal. Investor akan melihat apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba/rugi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk pengambilan keputusan, dan mereka biasanya akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba dibandingkan dengan perusahaan yang merugi.

Menurut Givoly dan Palmon dalam Puspitasari dan Sari (2012: 33) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika perusahaan mengalami rugi yang berarti berita buruk perusahaan, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

8. Leverage

Menurut Kasmir (2016: 151) *leverage ratio* atau rasio solvabilitas dalam arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016: 155), mengatakan pengukuran *leverage ratio* yang sering digunakan perusahaan adalah *debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, current liabilities to net worth, times interest earned, dan fixed charge coverage.*

a. Debt to Asset Ratio

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Perhitungan *leverage (DAR)* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Assets}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Debt to Equity Ratio*

- Ⓒ Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Perhitungan *leverage* (DER) dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Long Term Debt to Equity

Rasio ini berguna untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang jangka panjang. Perhitungan *leverage* (LTDtER) dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Times Interest Earned

Menurut Horne dalam Kasmir (2016: 160) *Times Interest Earned* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Perhitungan *leverage* (TIER) dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur perhitungan *leverage* suatu perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan seluruh utang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan jumlah ekuitas perusahaan.

9. Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat diukur melalui sumber daya yang dimiliki KAP dan kualitas jasa yang diberikan. Semakin besar reputasi KAP maka biasanya akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki sistem yang lebih canggih, hal ini karena KAP besar biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Karena umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik maka perolehan insentif untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya akan lebih tinggi dibandingkan KAP lainnya, hal ini menyebabkan auditor ingin menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Kantor Akuntan Publik yang besar biasanya dikenal dengan istilah *Big Four Worldwide Accounting Firm* yang terdiri dari:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*.
- b. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.
- c. KAP *Ernest & Young (E&Y)*.
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)*.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan penulis gambaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay* :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Ni Made Dwi Ari Murti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2016)	
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas pada <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012–2014
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas
Variabel Pemoderasi	Reputasi KAP
Kesimpulan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . Reputasi KAP terbukti mampu memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> di mana dalam hal ini reputasi KAP memperlemah hubungan ukuran perusahaan pada <i>audit delay</i> namun memperkuat hubungan profitabilitas pada <i>audit delay</i> .



2.	Annurriszky Mufflisha Angradewi dan Haryanto (2014)	
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kualitas KAP, Jenis Industri, Independensi Komite Audit
	Kesimpulan	Ukuran KAP dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> sedangkan variabel yang lainnya tidak mempengaruhi <i>audit delay</i>
3.	Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (<i>Audit Delay</i>) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007–2010
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP
	Kesimpulan	Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
4.	Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010–2013
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Kesimpulan	Opini auditor dan struktur kepemilikan berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
	Ni Luh Nyoman Adi Kusuma Dewi dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2016)	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Likuiditas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada <i>Audit Report Lag</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012–2014
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan
	Variabel Pemoderasi	Likuiditas
	Kesimpulan	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dan likuiditas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> di mana pengaruh yang diberikan memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> .
©	Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni (2013)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Kualifikasi Opini Audit, Ukuran KAP
	Kesimpulan	Ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Faktor <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
	Haryani (2015)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan yang ada di BEI Periode 2010- 2012)
	Objek Penelitian	Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Tingkat <i>Leverage</i> , Profitabilitas
	Variabel Pemoderasi	Kualitas Audit
	Kesimpulan	Ukuran perusahaan dan tingkat <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> namun Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Kualitas audit mampu memoderasi ukuran perusahaan, tingkat <i>leverage</i> dan profitabilitas serta memperkuat pengaruh ketiga variabel terhadap <i>audit delay</i> .
8	Ade Putri Handayani dan Made Gede Wirakusuma (2013)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI
	Objek Penelitian	Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011
	Variabel Dependen	Ketidaktepatwaktuan
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan
	Variabel Pemoderasi	Reputasi KAP
Kesimpulan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan sementara solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketidaktepatwaktuan. Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketidaktepatwaktuan di mana reputasi KAP memperlemah hubungan profitabilitas dan memperkuat hubungan solvabilitas terhadap ketidaktepatwaktuan.	
9	Prince Kennedy Modugu, Emmanuel Eragbhe, Ohiorenuan Jude Ikhatua (2012)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	<i>Determinans of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence</i>
	Objek Penelitian	20 perusahaan yang terdaftar di Nigeria tahun 2009-2011
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Profitabilitas, <i>Subsidiary</i> Dengan Perusahaan Multinasional, Ukuran KAP, <i>Audit Fees</i> , <i>Industry Type</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Kesimpulan	Subsidiary dengan perusahaan multinational, ukuran perusahaan dan <i>audit fees</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan variabel lainnya tidak.
	<p>Mohamad Reza Pourali, Mahsid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour, dan Famarz Niazi (2013)</p>	
	Judul Penelitian	<i>Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidance from Tehran Stock Exchange (TSE)</i>
	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan yang terdaftar di <i>Tehran Stock Exchange</i> 2004 – 2010
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Change Percent In EPS</i> , Industri Perusahaan, Pos Luar Biasa, Opini Audit, <i>Debt Ratio</i> .
Kesimpulan	Seluruh variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> kecuali variabel <i>debt ratio</i> .	

Sumber: Data Diolah

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan penelitian Putra dan Putra (2016: 2288), ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, Karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.



Menurut Pourali et al. (2013: 407) Perusahaan besar lebih konsisten tepat

waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. *Internal control* yang baik dalam perusahaan besar membuat perusahaan dapat melakukan pencatatan prosedur dengan baik, manajemen perusahaan yang lebih besar umumnya juga memiliki insentif untuk mengurangi *audit delay*.

2. Pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat karena perusahaan ingin segera memberikan *good news* kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan proses audit. Sedangkan untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi, mereka cenderung menunda proses publikasi laporan keuangannya karena perusahaan menganggap rugi sebagai *bad news* untuk para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit (Lucyanda dan Nura'ni, 2013: 134)

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (Owusu dalam Kuswanto dan Manaf, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau kualitas KAP yang baik. Kualitas KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak. Umumnya, *Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima dibandingkan dengan *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*, dapat melaksanakan auditnya dengan efisien, dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya sehingga akan lebih menjaga, dan mempertahankan reputasi KAP (Anggradewi dan Haryanto, 2014: 2).

5. Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien (Sunaningsih dalam Murti dan Widhiyani, 2016: 287).

Semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang membuat auditor memiliki waktu yang lebih banyak dalam pengauditannya. Pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek. (Murti dan Widhiyani, 2016: 287).

6. Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi (Puspitasari dan Sari, 2012: 41). Reputasi KAP memperkuat pengaruh antara laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* (Kesuma, 2016: 29). Hal ini mungkin karena jika perusahaan mengalami laba biasanya akan segera mempublikasikan laporan keuangannya, hal tersebut terjadi karena menurut perusahaan jika memperoleh laba maka kinerja perusahaan dinilai baik dan perusahaan akan lebih dipercaya, jika perusahaan menggunakan KAP besar maka KAP tersebut akan memiliki sistem yang canggih serta auditor-auditor professional yang dapat mengerjakan pekerjaan auditornya dengan cepat.

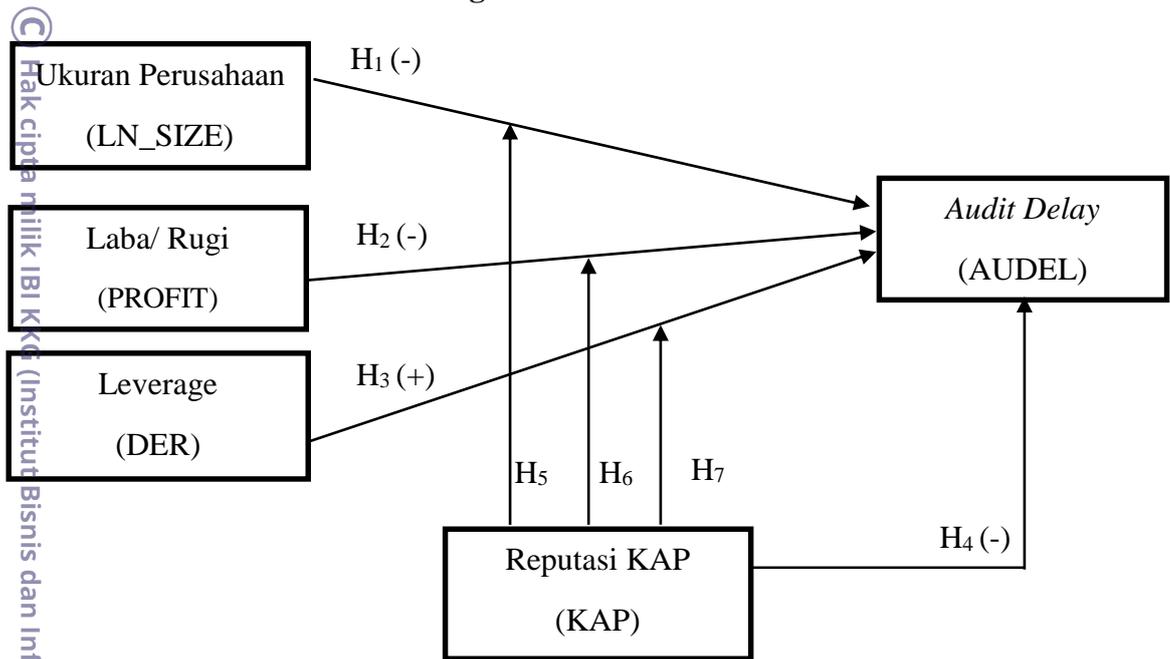
7. Pengaruh Reputasi KAP memoderasi *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Suatu perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga terjadi ketidaktepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan dalam Handayani dan Wirakusuma, 2013: 481).

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari dan Sari, 2012: 33).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₂: Laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H₄: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₅: Reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
- H₆: Reputasi KAP memperkuat pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*
- H₇: Reputasi KAP memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.